

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah menyajikan data hasil lapangan maka peneliti melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Proses Dari Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir Dengan Menggunakan Instrumen *Holland Hexagon* Dalam Menangani Kebimbangan Peminatan Karir Seorang Siswa Kelas X di MA Bilingual Krian Sidoarjo**

Dalam proses Bimbingan dan Konseling Karir, konselor menggunakan *instrument Holland Hexagon* yang mengandung tentang kisi-kisi karir.

Proses ini dilakukan untuk menangani kebimbangan pada peminatan karirnya yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Identifikasi Masalah**

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu. Konselor mengumpulkan

data yang diperoleh dari sumber data mulai dari guru BK klien, wali kelas klien, guru-guru IPA klien, dan teman-teman sekelas klien. Konselor melakukan wawancara dengan guru BK yang mempunyai wewenang terhadap semua siswa termasuk siswa kelas X, wali kelas X-1, yakni kelas klien, guru-guru IPA klien dan teman-teman sekelas klien yang akrab dengannya.

## **2. Diagnosis**

Pada langkah ini yang dilakukan adalah konselor menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah (identifikasi masalah). Di lapangan hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien mengalami masalah dalam menentukan penjurusan yang berhubungan dengan peminatan karirnya.

## **3. Prognosis**

Pada langkah ini konselor menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan kepada klien berupa proses konseling. Dalam hal ini konselor telah menetapkan untuk menggunakan pendekatan BK Karir dengan menggunakan *instrument Holland Hexagon*. *Instrument* ini berupa kumpulan pernyataan-pernyataan.

## **4. Treatment**

Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan terhadap klien, apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Berupa Bimbingan

Konseling Karir, kemudian pada sesi konseling yang ke 3. Kemudian konselor mengajak klien untuk mengisi jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sudah diberikan.

## 5. Evaluasi dan Follow Up

Langkah terakhir ini adalah untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam hal ini konselor memang tidak bisa memantau setiap hari secara langsung tetapi konselor akan berusaha untuk mencari informasi dari klien, melalui guru BK dan teman-temannya.

Dalam teorinya, Holland memperkenalkan konsep *consistency* yang merujuk pada hubungan antara kode huruf pertama dan kedua, dimana Holland membagi kedalam tiga level yakni:

- *Consisten*: manakala antara huruf pertama dan kedua dari kode tersebut berdekatan seperti RI, IR, IA, AI, AS, SA, SE, ES, EC, CE, CR, dan RC.
- *Moderately konsisten*: jika antara huruf pertama dan kedua terpaut satu tipe dalam lingkaran hexagon, seperti RA, AR, IS, SI, AE, EA, SC, CS, ER, RE.
- *Inkonsisten*: dimana antara huruf pertama dan kedua saling berhadapan dalam hexagon, seperti SR, SR, IE, EI, CA, dan AC.

Menurut teori Holland, seseorang disebut *inkonsisten* karena memiliki pengalaman yang bermacam-macam yang turut mempengaruhi dan memperkuat kapabilitas individu tersebut. Sedangkan individu yang konsisten memiliki *internal stability*, tidak mudah terpengaruh.

Untuk mengetahui kecenderungan tipe-tipe individu dalam Holland hexagon yakni dengan cara membandingkan keseluruhan skor yang didapatkan oleh individu tersebut. Jika skor yang didapatkan oleh individu mempunyai nilai yang hampir sama tinggi ataupun rendah (*flat – undifferentiated*) maka akan sulit bagi kita untuk melihat kecenderungan ketertarikan individu pada jenis karir yang akan dipilih, namun jika skor yang dimiliki oleh individu terdapat nilai yang tinggi dan rendah (*differentiated*) hal ini dapat berarti bahwa individu tersebut memiliki kecenderungan peminatan pada tipe karir tertentu.

**B. Analisis Hasil Akhir Dari Bimbingan Konseling Karir Dengan Menggunakan Instrumen *Holland Hexagon* Dalam Menangani Kebimbangan Peminatan Karir Seorang Siswa Kelas X di MA Bilingual Krian Sidoarjo**

Dalam analisis hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling karir adalah di mana klien yang semula mengalami kebimbangan untuk menentukan peminatan karir dan penjurusannya setelah mengisi kisi-kisi pernyataan tentang karir akhirnya klien memantapkan pilihannya dan tidak lagi dalam kebimbangan. Klien sudah mantap dan yakin ketika ditanya konselor tentang pemilihannya. Hal tersebut dinyatakan oleh klien lewat ungkapannya.

Konselor : Sip kalo gitu. Oh ya gimana dengan peminatan karirnya dan penjurusannya. Sudah yakin?

Klien : Alhamdulillah sudah us. Doakan ya us, semoga bisa tercapai.

Konselor : Alhamdulillah kalau gitu. Iya insya Allah semoga cita-cita Dio

bisa tercapai. Pokoknya pesan saya harus bertanggung jawab dan lebih giat lagi belajarnya.

Klien : Siap us, terima kasih ya us.

Teori Holland	Kecenderungan Karir
<i>Consisten</i>	-
<i>Moderately konsisten</i>	√
<i>Inkonsisten</i>	-

Kecenderungan klien menurut hasil dan disadurkan dengan keinginannya dapat dijelaskan melalui teori holland bahwa peminatan karir klien mengarah pada *moderately consistent* artinya klien memiliki kecenderungan pada kegiatan-kegiatan dengan karakter RA, AR, IS, SI, AE, EA, SC, CS, ER, RE. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan. Hasil tes klien ini yaitu SI dan ER. Dari hasil tes tersebut dapat dinarasikan sebagai berikut.

S.I. : Klien termasuk orang yang mudah bergaul dengan siapa saja dalam hal apapun termasuk dalam pekerjaan, klien senang bekerja dengan banyak orang dari pada dengan menggunakan alat , dengan kata lain pekerjaan yang berhubungan dengan manusia langsung. Klien orang yang ramah dengan siapapun , klien tidak pilih-pilih orang dalam bergaul, klien termasuk orang yang ramah dan sopan , klien tergolong orang yang mudah simpatik terhadap orang lain. Tetapi nilai “I” ini agak bertentangan dengan yang nilai “S “. Sedangkan “I” termasuk orang senang bekerja sendiri

dengan gagasan atau ide. Klien mengandalkan gagasannya sebagai inti dari pekerjaannya. Namun bila nilai yang didapat adalah S.I maka gagasan untuk bekerja sendiri akan tergeser oleh sikap sosial yang di miliknya, dan dapat diambil kesimpulan klien termasuk orang yang sangat berpengaruh terhadap sosialnya dan semua gagasan yang dikeluarkan akan lebih dihargai oleh sekelilingnya dari pada orang lain yang ada di sekelilingnya.

E.R : klien cenderung bersifat realistic, dengan kata lain klien adalah orang yang sangat menyukai pekerjaannya apapun resikonya. klien selalu gigih dalam bekerja. Karir yang klien tekuni akan dilakukan dengan baik dan maksimal. Kecermatan dalam bekerja yang menjadi prioritas utamanya, klien adalah orang yang teliti disetiap detail pekerjaannya. Dengan kata lain di dalam pekerjaan yang kecilpun klien akan melakukan dengan maksimal. Dengan sikap yang seperti ini klien akan lebih mudah di kenal masyarakat. Maka dari itu nilai dari E yang akan mengedepankan klien sebagai orang yang humanis, mudah dikenal orang lain. klien tidak mudah kecewa terhadap orang lain karena gagasannya sendiri yang lebih di utamakan dari pada orang lain.

Dalam hal ini konselor telah memberikan bantuan dengan menggunakan *instrument Holland* dengan mengisi pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan minatnya agar klien mampu memilih peminatan karir dan menentukan penjurusannya.

Setelah klien mengetahui hasil dari tes tersebut, klien berupaya untuk meningkatkan pembelajarannya lebih terfokus pada bidang IPA. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai dalam bidang IPA.

Konsistensi yang dipilih oleh klien menunjukkan bahwa ketika seseorang memilih sebuah pilihan maka dibutuhkan konsistensi pilihan yang telah dipilihnya. Hal ini berpengaruh besar terutama bagi siswa yang notabennya merupakan remaja yang memiliki sifat labil dalam pengambilan keputusan. Mengukur peminatan melalui teori Holland ini memang sangat efektif untuk membentuk karakter sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Proses kemantapan dalam peminatan ini merupakan salah satu cara untuk memfokuskan siswa pada tujuan dan keinginan dalam menentukan arah kehidupannya. Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya, namun seringkali seseorang berprofesi di luar dari apa yang diinginkannya atau tidak sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya. Hal terpenting yang menjadi faktor adalah lingkungan. Lingkungan mampu membentuk karakter seseorang, terutama lingkungan keluarga. Jika seseorang memiliki keluarga seorang guru bisa jadi ia akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Meskipun begitu terkadang ada seseorang yang memilih melakukan lompatan karir dengan berprofesi tertentu untuk memperbaiki nasibnya.

Teori Holland ini dapat dijadikan acuan bagi seseorang terutama sebagai siswa dalam mengikuti alur linier dalam pendidikan. Sehingga

dengan demikian diharapkan ada korelasi yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Mengidentifikasi peminatan berdasarkan teori holland juga mampu menyokong siswa dalam memenuhi hal yang diinginkannya, yang dampak terbesarnya mampu mengubah kualitas anak-anak bangsa menjadi lebih baik.